

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Selanjutnya, Gagne menjelaskan bahwa terjadinya perubahan tingkah laku tergantung pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Termasuk faktor jasmani/aspek fisiologis. Faktor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial, termasuk faktor sosial seperti guru dan teman-teman sekolah, faktor non sosial seperti gedung sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang digunakan..²

Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berahlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai,

²Sunhaji, "*Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*", Jurnal Kependidikan, Volume II, Nomor 02, 2014, hal. 32- 33.

disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan ahlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, regional maupun global. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur baik sekolah, keluarga, siswa, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.³

Oleh karena itu, proses dan pembelajaran perlu ditingkatkan agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara aktif, efektif dan menyenangkan sehingga anak didik dapat mengembangkan potensi diri dan dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Minat siswa juga suatu hal yang tidak boleh diabaikan dalam mencapai prestasi yang baik. Karena dengan minat siswa yang kuat akan

³Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", Jurnal Kependidikan, Volume I, Nomor 01, 2013, hal. 152.

mengarahkan dan mendorong serta menimbulkan semangat kepada siswa untuk berbuat yang lebih tentang apa yang diminati.⁴

Dalam proses pembelajaran tentu akan berujung dengan prestasi belajar yang diraih anak didik, yang akan menggambarkan keberhasilan dan kesuksesan siswa dalam pembelajaran. Untuk mencapai prestasi belajar dengan baik, banyak hal yang mempengaruhinya antara lain, tanggung jawab orang tua dan minat siswa itu sendiri, dan masih banyak lagi faktor-faktor lain diluar pembahasan ini. Prestasi belajar akan dapat dicapai dengan baik apabila semua faktor mendukung, seperti metode pembelajaran, dengan metode yang menarik yang dapat menjadi jembatan tercapainya kompetensi pada diri peserta didik. Dengan tercapainya kompetensi yang diharapkan, maka minat dan perhatian peserta didik akan semakin meningkat, yang berujung pada prestasi belajar meningkat.⁵

Belajar adalah merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Sementara pengertian belajar dalam perspektif agama yaitu Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat

⁴ *Ibid.*, hal. 53.

⁵ Siti Maesaroh, *Op.Cit.*, hal. 154.

hidupnya meningkat. Pernyataan ini dipertegas yang merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar tersebut menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan ataupun sikap.⁶ Adapun ayat yang menjelaskan tentang menuntut ilmu (belajar) dijelaskan dalam al-qur'an ayat Q.S Mujaadilah ayat 11.

Sedangkan pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktifitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Selanjutnya, berbicara tentang pembelajaran tidak akan sempurna jika tidak membicarakan juga tentang mengajar itu sendiri. Definisi mengajar banyak dikemukakan para ahli dengan pengertian yang berbeda-beda, perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan titik pandang terhadap makna dan hakikat mengajar itu sendiri ada yang menekankan dari segi peserta didik dan ada juga yang menekankan dari segi pendidik. Perbedaan titik pandang tentang makna dan hakikat mengajar sebenarnya terletak pada sisi otoritas pembelajar/guru/pendidik atau otoritas pada pembelajar/siswa/peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Proses

⁶Nidawati, " *Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama* ", Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1, 2013, ha1.13-14.

belajar mengajar konvensional umumnya berlangsung satu arah yang merupakan proses transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai dan lain- lainnya dari seorang pendidik kepada peserta didik. Proses seperti ini dibangun di atas dasar bahwa otoritas pembelajaran terletak di atas pembelajar/guru/pendidik. Cara pandang seperti ini sekarang mulai ditinggalkan, seiring dengan munculnya kesadaran yang makin kuat di dunia pendidikan bahwa proses belajar mengajar akan lebih efektif apabila peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam proses tersebut.⁷ Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar, perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran, bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan ketrampilan.⁸

Pembelajaran agama memerlukan suatu terobosan pendekatan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang mampu menumbuhkan kebermanaknaan dan menyenangkan, bukan yang selama ini dilekatkan atribut pada pembelajaran agama menjenuhkan dan tidak inovatif, salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada siswa, mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuana dari sekolah, selain mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada

⁷Sunhaji, *Op.Cit.*, hal. 34.

⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet. 6, hal. 131.

siswa, merupakan proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode tertentu.⁹

Teori pembelajaran berusaha merumuskan cara-cara untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan baik. Ia tidak semata-mata merupakan penerapan dari teori atau prinsip-prinsip belajar, walaupun berhubungan dengan proses belajar. Dalam teori pembelajaran dibicarakan tentang prinsip-prinsip yang dipakai untuk memecahkan masalah-masalah praktis di dalam pembelajaran dan bagaimana menyelesaikan masalah yang terdapat dalam pembelajaran sehari-hari. Teori pembelajaran tidak saja berbicara tentang bagaimana manusia belajar, tetapi juga mempertimbangkan hal-hal lain yang mempengaruhi manusia secara psikologis, biografis, antropologis dan sosiologis. Tekanan utama teori ini adalah prosedur yang telah terbukti berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu: bahwa kejadian-kejadian di dalam pembelajaran yang mempengaruhi proses belajar dapat dikelompokkan ke dalam kategori umum, tanpa memperhatikan hasil belajar yang diharapkan. Namun tiap-tiap hasil belajar terdapat kejadian khusus untuk dapat terbentuk.¹⁰

Metode *Modeling The Way* merupakan metamorfosa dari metode sosiodrama. Yakni sebuah metode dengan cara mendramatisasikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial. Dengan kata lain guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan atau peran tertentu sebagaimana yang ada dalam kehidupan masyarakat (sosial). Hendaknya siswa diberi kesempatan untuk berinisiatif serta diberi bimbingan

⁹ Maesaroh, *Op.Cit.*, hal. 156.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 157.

atau lainnya agar lebih berhasil. Hisyam Zaini berpendapat dalam bukunya Strategi Pembelajaran Aktif mengungkapkan bahwa metode *Modeling The Way* memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifiknya di depan kelas melalui demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.¹¹ Menurut Istarani *Modeling The Way* merupakan salah satu model mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang yang memang berkompeten dibidang psikologi pendidikan, model pembelajaran ini sangat baik di gunakan untuk mengajar pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.¹² Nana Sudjana menjelaskan bahwa, tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh model mengajar yang digunakan guru.¹³

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang keutamaan menuntut ilmu (belajar) yaitu dalam surat Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

¹¹ Binham, *metode modeling the way*, diakses dari <https://binham.wordpress.com/2012/06/07/metode-modeling-the-way/>, Pada tanggal 23 oktober 2018 pukul 06.33.

¹²Ijah Mulyani Sihotang Dan Darwana Mulia Sari, "*Implementasi Model Pembelajaran Modelling The Way Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Akuntansi Piutang*", Semir Nasional, hal. 23.

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2008), Hal. 152.

اللَّهُ يَفْسَحُ فَاَفْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءَ اٰمَنُوا الَّذِيْنَ يَتَأْتِيْهَا
 الْعِلْمَ اَوْ تُوَاوَالَّذِيْنَ مِنْكُمْ ءَاْمَنُوا الَّذِيْنَ اَللّٰهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوْا اَلَّذِيْنَ اَقِيْلَ وَاِذَا لَكُمْ
 خَيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاَللّٰهُ دَرَجَاتٍ لِّمَجَادِلَةِ: (١١)

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al- Mujaadilah: 11).¹⁴

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs. Amal Muslimin Bantrung Batealit Jepara, bukan sekedar teori melainkan mengandung unsur teori dan praktik. Banyak peserta didik yang belum mampu melaksanakan teori secara praktik terutama pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini menunjukkan pemahaman peserta didik tentang PAI masih kurang, *Modeling The Way* merupakan salah satu alternative metode yang bias digunakan dalam pembelajaran Fiqih. *Modeling The Way* sebagai metode pengajaran adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu sub bahasan untuk didemonstrasikan siswa di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan atau skill dan profesionalisme.¹⁵

Namun pada realitanya, saat melakukan observasi di MTs. Amal Muslimin Bantrung Batealit Jepara, peneliti menemukan beberapa problematika dalam proses pembelajaran Fiqih diantaranya kurangnya antusias

¹⁴ Mahmud Junus, *Tarjamah Al- Quran Al- Karim*, (Bandung : Al- Ma'arif, 2008), hal. 490.

¹⁵ Binham, *Op,Cit*, tanggal 25 juli, pukul 13.45.

dan keaktifan siswa terhadap mata pelajaran Fiqih sehingga menyebabkan kurangnya hasil belajar, walaupun di sekolah tersebut guru sudah menerapkan berbagai metode pengajaran seperti ceramah, tanya jawab dan demonstrasi, akan tetapi metode tersebut belum mampu meningkatkan pemahaman dan kreatifitas siswa. Akibatnya pencapaian hasil belajar siswa kurang memuaskan hal tersebut dapat dilihat berdasarkan ulangan harian dan ulangan umum menunjukkan masih banyak yang nilainya baru sebatas nilai KKM (75).¹⁶

Mengingat permasalahan di atas, maka diperlukan suatu metode yang tepat agar tujuan pembelajaran wajib dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar Fiqih, khususnya pada siswa kelas kelas VII MTs. Amal Muslimin Bantrung, penulis menerapkan metode *Modeling The way* yang merupakan salah satu metode pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif adalah pembelajaran *Cooperative Learning*. Berdasarkan asumsi diatas peneliti mencoba untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam di MTs. Amal Muslimin Bantrung Batealit Jepara yang telah difokuskan pada model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan judul “Efektifitas Metode *Modeling The Way* Pada Pembelajaran Fiqih pada Peserta Didik Kelas VII MTs. Amal Muslimin Bantrung Batealit Jepara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menemukan beberapa permasalahan diantaranya:

1. Siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran Fiqih di madrasah.

¹⁶Hasil wawancara dengan guru mapel Fiqih kelas VII MTs. Amal Muslimin Bantrung Bateali Jepara, pada hari sabtu tanggal 02 Desember 2017 pada pukul 10.30.

2. Pembelajaran Fiqih dikelas masih cenderung berpusat pada guru/pendidik.
3. Hasil belajar mata pelajaran Fiqih di kelas VII masih belum mencapai harapan.
4. Metode yang digunakan dalam pembelajaran masih monoton dan kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk menjaga penelitian agar lebih terfokus, maka masalah yang diteliti dibatasi pada:

1. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII MTs. Amal Muslimin Bantrung Batealit Jepara.
2. Pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *Modeling The Way* di MTs. Amal Muslimin Bantrung Batealit Jepara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa efektifkah metode *Modeling The Way* pada pembelajaran Fiqih peserta didik kelas VII MTs. Amal Muslimin Batealit Jepara tahun ajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa efektifkah metode *Modeling The Way* pada pembelajaran Fiqih peserta didik kelas VII MTs. Amal Muslimin Batealit Jepara tahun ajaran 2018/2019 ?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi MTs. Amal Muslimin Bantrung Batealit Jepara baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Hasil penelitian ini secara teoritis diharap mampu memperkaya keilmuan dan sebagai bahan acuan khususnya dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih pada para peserta didik.
2. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif kepada semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, terutama bagi:
 - a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidik dalam proses pembelajaran, terutama berkenaan dengan pemahaman pendidik tentang hakekat peserta didik, sehingga proses pembelajaran tersebut menumbuhkan suasana yang memungkinkan peserta didik untuk dapat mengembangkan segenap dimensi kemanusiaan dan pancadaya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya.

b. Bagi Guru.

Memberikan motivasi untuk meningkatkan ketrampilan dalam memilih atau menemukan metode pembelajaran yang tepat, serta membantu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, proses dan hasil belajar.

c. Bagi siswa

Memberikan pengalaman baru bagi mereka dalam bekerjasama untuk memecahkan persoalan yang dihadapi serta meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat. Selain itu, mereka memperoleh metode belajar yang menyenangkan.

d. Bagi Penulis

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif serta menyenangkan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi mencakup tiga bagian, antara lain sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, kata pengantar, abstrak, transliterasi (arab-latin), motto, persembahan, deklarasi, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

2. Bagian isi :

Dalam bagian ini terdiri dari beberapa bab antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menguraikan kajian teori tentang metode *Modeling The Way*. Disamping itu, penulis juga memaparkan kajian pustaka yang berisi penelitian relevan yang sudah pernah ada sebelumnya. Selanjutnya, penulis melakukan pengajuan hipotesis tindakan yang merupakan pemaparan dari penerapan metode *Modeling The Way* terhadap hasil belajar peserta didik.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan kolabolator, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi deskripsi data sekolah, pelaksanaan penelitian, pengujian hipotesis, hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi simpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan dan memberikan saran serta penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan penulis.

